

Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak EMKM Pada Umkm Rumah Makan Aruza Pontianak

Sabirin, Nurul Fitri¹

¹Akuntansi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak

Email: sabirinnadhif@gmail.com, nurulfitri037@gmail.com

Article Information

Article History:

Received : 2022-10-06

Revised : 2023-06-28

Accepted : 2023-07-05

Copyright (c) 2023 by the author

Keywords: *Financial Reports, SAK EMKM, MSMEs.*

Kata kunci: *Laporan Keuangan, SAK EMKM, UMKM.*

Abstract

This study aims to: 1) implement the preparation of financial statements in accordance with SAK EMKM on MSMEs of Aruza Restaurant. 2) find out what obstacles are faced by MSME actors in implementing SAK EMKM. 3) find out the right solution in overcoming the obstacles faced by MSME actors. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The data used in this study are primary data obtained by direct observation and interviews with MSME actors. Meanwhile, secondary data was obtained from MSME financial reports, research journals, and articles that were used as a guide to understand the research data. From the results of this study, it can be concluded that the Aruza Restaurant MSMEs in preparing their financial statements have not implemented SAK EMKM. The obstacles faced by MSMEs at Aruza Restaurant in preparing financial reports based on SAK EMKM are the lack of knowledge about the preparation of financial statements, the lack of outreach of socialization on how to prepare financial reports in accordance with SAK EMKM. The solution to overcome the obstacles faced by MSMEs at Aruza Restaurant is that MSME actors are expected to collaborate with the MSME community so that they know how to prepare financial reports in accordance with SAK EMKM.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) menerapkan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM Rumah Makan Aruza. 2) mengetahui kendala apa saja yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM. 3) mengetahui solusi yang tepat dalam mengatasi kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada pelaku UMKM. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh dari laporan keuangan UMKM, jurnal penelitian, dan artikel yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data penelitian. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UMKM Rumah Makan Aruza dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM. Kendala yang dihadapi UMKM Rumah Makan Aruza dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM ialah kurangnya pengetahuan mengenai penyusunan laporan keuangan, kurangnya jangkauan sosialisasi mengenai bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi UMKM Rumah Makan Aruza diantaranya diharapkan pelaku UMKM dapat berkolaborasi dengan komunitas UMKM supaya mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

PENDAHULUAN

UMKM adalah solusi disaat permasalahan ekonomi negara Indonesia tidak stabil. UMKM berperan penting dalam pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia karena UMKM membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Tidak hanya itu, UMKM menciptakan tenaga kerja yang cukup banyak dan berperan dalam mengurangi pengangguran. UMKM menjadi solusi tepat dalam meningkatkan perkembangan ekonomi di Indonesia karena UMKM memanfaatkan fasilitas lokal seperti sumber daya alam dan masyarakat sekitar. Oleh sebab itu, biaya import dapat dikurangi dan biaya ekspor dapat ditingkatkan (Sulastri, 2016:25).

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kalimantan Barat, Ansfridus J. Andjioe, jumlah UMKM di Kalimantan Barat terus meningkat sampai dengan bulan Mei 2021 mencapai mencapai sekitar 182.707 yang terdiri dari usaha mikro sebanyak 91,23% dan usaha menengah 7,95% (Pyanjung, n.d.). Namun, masih banyak pelaku UMKM yang belum memiliki pengetahuan yang baik dalam menyusun laporan keuangan sehingga dapat menghambat pelaku UMKM dalam memperoleh akses permodalan dari bank. Maka dari itu, peran pemerintah sangat diperlukan untuk memberikan bimbingan kepada pelaku UMKM guna meningkatkan kapasitas SDM pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Badan Keuangan Daerah (BKD) dan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol-PP) merazia Rumah Makan Ayam Kremes Solo dan Ayam Ulakan di Jalan Uray Bawadi Pontianak yang tercatat menunggak bayar pajak sebesar 270 juta hingga 300 juta rupiah pada tahun 2017. Padahal sesuai aturan Pemerintah Daerah tarif pajak sudah ditetapkan untuk pelaku usaha sebesar 10% yang harus dibayarkan setiap satu bulan sekali kepada Pemerintah Daerah. Oleh karena itu, BKD dan Satpol-PP Kota Pontianak melakukan penutupan sementara dengan menempel stiker di depan kedua restoran itu. Meskipun hanya dilakukan penutupan sementara tidak menutup kemungkinan penutupan secara permanen juga dapat dilakukan apabila pemilik restoran tidak melunasi setoran pajak (Pikiran Rakyat, 2020).

Ketua Pordi Management FPEB UPI Dr. Heny Hendrayati menyebutkan sebagian besar pelaku usaha tidak membedakan antara harta pribadi dan usaha, hal ini menyebabkan usaha tidak berlangsung dengan baik. Pencatatan transaksi tidak dilakukan setiap hari karena minimnya sumber daya, tidak hanya itu pelaku usaha masih melakukan pencatatan keuangan secara manual. (Pikiran Rakyat, 2020).

Penelitian Putra (2018) menyebutkan bahwa 80,4% UMKM di Kota Tangerang Selatan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Pendidikan, total aktivitas yang dilakukan UMKM, SDM yang belum memahami SAK EMKM serta minimnya sosialisasi mengenai SAK EMKM khususnya untuk UMKM merupakan suatu hal yang menjadi hambatan pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

Setiap usaha diharapkan mempunyai laporan keuangan untuk menganalisis kinerja keuangan sehingga dapat memberikan informasi yang bermanfaat tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas kepada pengguna laporan keuangan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi dan menunjukkan akuntabilitas manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Namun praktek akuntansi keuangan pada UMKM masih memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan. (Neneng Salmiah dkk, 2018:194)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh DSAK IAI pada tahun 2009 yang bertujuan untuk digunakan UMKM dalam membuat laporan keuangan. Tetapi, minimnya SDM membuat standar akuntansi yang lebih sederhana sangat diperlukan. Dalam mengatur transaksi yang umum dilakukan, SAK EMKM merupakan standar

akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP. Dasar pengukurannya adalah biaya historis, maka dari itu SAK EMKM hanya menghitung aset dan kewajiban sejumlah biaya perolehan. Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM diharapkan bisa mempermudah pelaku UMKM untuk memperoleh tambahan modal dari lembaga keuangan (IAI, 2018:ix).

Keberadaan SAK EMKM diharapkan dapat menjadikan UMKM lebih baik lagi seperti halnya dalam mengatur pencatatan atas laporan keuangan usaha yang berlangsung. Mengingat bahwa laporan keuangan memiliki peran penting dalam kesuksesan usaha, maka laporan keuangan merupakan dasar yang dapat diandalkan untuk tujuan memperoleh tambahan modal dari bank, pembayaran pajak dan untuk tujuan internal seperti membuat keputusan ekonomis dalam mengelola usaha serta penetapan harga jual. SAK EMKM memberikan kemudahan untuk pelaku UMKM karena pengelolaan keuangannya lebih sederhana daripada SAK ETAP, walaupun demikian pelaku UMKM tentunya membutuhkan pemahaman yang baik mengenai SAK EMKM agar dapat diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi disebabkan latar belakang pendidikan dan kualitas SDM yang belum memadai (Neneng Salmiah dkk, 2018:195)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kelemahan UMKM pada umumnya dikarenakan pelaku UMKM tidak memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. Penelitian Deddy Kurniawansyah (2016) pengelola UMKM merasa informasi akuntansi tidak diperlukan dan menyatakan kesulitan untuk menyusun laporan keuangan karena keterbatasan yang dimiliki. Penelitian Friska dan Wirajaya (2018) PT. Aira Nusantara Indah dalam penyajian laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK ETAP. Prajanto dan Septiana (2018) kurangnya kesadaran pelaku UMKM untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menyebabkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tidak mempengaruhi jumlah kredit yang diterima UMKM. Penelitian Ni Kadek Dewi Astriani dkk (2017) memperlihatkan bahwa pencatatan keuangan CV. Sari Alam Pegunungan belum sesuai dengan SAK EMKM dan masih dilakukan secara sederhana.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM belum memahami bagaimana menyusun laporan keuangan sesuai standar akuntansi. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang digunakan untuk mengetahui bagaimana kondisi usaha tersebut dan untuk menilai kinerja dari usaha dalam periode tertentu. Dengan adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah pelaku usaha untuk mengetahui laba atau rugi usaha tersebut selama satu periode. Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu standar akuntansi keuangan yang digunakan untuk melengkapi dalam penyusunan laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laba Rugi, dan CALK.

KERANGKA TEORI

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini (untuk laporan posisi keuangan) dan dalam periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Umumnya laporan keuangan dibuat untuk keperluan internal dengan periode akuntansi dalam jangka waktu tiga bulan, enam bulan, bahkan satu tahun sekali. Tidak hanya itu, adanya laporan keuangan maka dapat mempermudah suatu perusahaan untuk menganalisis kondisi perusahaannya yang sedang berlangsung (Kasmir, 2016:7).

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, terdapat delapan tujuan, diantaranya : 1) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan; 2)

memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki suatu perusahaan; 3) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan; 4) memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan; 5) memberikan informasi mengenai perubahan aset, kewajiban dan modal perusahaan; 6) memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu; 7) memberikan informasi mengenai catatan atas laporan keuangan; dan 8) memberikan informasi mengenai keuangan lainnya (Amir Hasan dan Gusnardi, 2018:3).

Defenisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

UMKM adalah kelompok usaha terbesar dalam sejarah perekonomian di Indonesia dan terbukti mampu bertahan menghadapi dampak krisis ekonomi, sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih kepada UMKM (Rahmawati dkk, 2016:73).

Berdasarkan PP No.7 Tahun 2021 Bab I Pasal 1, menyebutkan bahwa:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.
- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintahan ini.
- c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintahan ini.

Kriteria Tentang UMKM

Di dalam PP No.7 Tahun 2021 Bab III Pasal 25 menjelaskan tentang kriteria-kriteria mengenai UMKM yang digolongkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan, diantaranya seperti:

- a. Usaha Mikro
 - Memiliki modal usaha maks 1.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Omset, memiliki pendapatan tahunan maks 2.000.000.000.
- b. Usaha Kecil
 - Memiliki modal usaha lebih dari 1.000.000.000 – 5.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Omset, memiliki pendapatan tahunan lebih dari 2.000.000.000-15.000.000.000.
- c. Usaha Menengah
 - Memiliki modal usaha maks 5.000.000.000 - 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
 - Omset, memiliki pendapatan tahunan lebih dari 15.000.000.000-50.000.000.000.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tahun 2009 yang bertujuan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia.

Mengingat keterbatasan sumber daya manusia dalam membuat laporan keuangan menggunakan SAK umum berbasis IFRS dan SAK ETAP, maka perlu disediakan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada kedua pilar SAK tersebut. Oleh karena itu, DSAK IAI akan memenuhi kebutuhan UMKM dengan mengembangkan standar akuntansi yang lebih sederhana yakni membentuk kelompok kerja yang melibatkan kelompok industri, regulator, dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menghadirkan SAK untuk mendukung kemajuan UMKM.

Pada tahun 2016, DSAK IAI mengesahkan standar akuntansi yang lebih sederhana daripada SAK ETAP yakni SAK EMKM sebagai upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia. SAK EMKM menurut pengaturan akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis (SAK EMKM, 2018:ix).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada pemilik usaha Rumah Makan Aruza dan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan UMKM, jurnal penelitian, serta artikel yang digunakan sebagai panduan untuk memahami data penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah Triangulasi dan Member Check.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan ialah mempelajari tentang SAK EMKM terlebih dahulu, kemudian peneliti menganalisa penyusunan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Aruza, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM Rumah Makan Aruza sudah sesuai dengan SAK EMKM atau belum. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan unsur-unsur laporan keuangan yang telah dicatat oleh pelaku UMKM Rumah Makan Aruza dengan unsur-unsur laporan keuangan yang terdapat dalam SAK EMKM. Langkah kedua yang dilakukan peneliti adalah mencari tahu kendala-kendala yang dihadapi oleh pelaku UMKM sehingga belum dapat menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya. Langkah ketiga yang dilakukan peneliti ialah memberikan solusi kepada pelaku UMKM untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil UMKM Rumah Makan Aruza

Rumah Makan Aruza didirikan oleh Muhammad Sofia sejak tahun 2019 dan terdapat karyawan yang berjumlah empat orang yang terdiri dari bagian untuk masak sebanyak dua orang, bagian mencuci piring, menyang sayur dan bersih-bersih satu orang dan yang terakhir bagian melayani pembeli satu orang. Lokasinya Rumah Makan Aruza berada di Jl. Prof. M. Yamin No.89, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak. Rumah Makan ini memiliki lokasi yang sangat strategis dan berada di pinggir jalan utama yang tidak jauh dari pusat perbelanjaan dan sekolahan yang membuat Rumah Makan Aruza mempunyai target pasarnya sendiri.

Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Rumah Makan Aruza Berdasarkan SAK EMKM

Hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan, Muhammad Sofia selaku pemilik UMKM menyebutkan bahwa *“Dari awal saya buka usaha ini sampai sekarang pencatatan yang dilakukan masih secara manual seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran saja”*, maka dapat diketahui bahwa pemilik UMKM Rumah Makan Aruza dalam melakukan pencatatan laporan keuangannya masih menggunakan pencatatan secara sederhana yaitu mencatat apabila ada terjadinya suatu transaksi pemasukan dan pengeluaran yang tidak sesuai dengan SAK EMKM yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan CALK. Sesuai dengan pernyataan yang disebutkan pemilik UMKM *“Belum, disini hanya melakukan pencatatan yang sederhana saja”*.

Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM terdapat beberapa elemen-elemen SAK EMKM yang akan peneliti bahas, diantaranya:

1. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam menyajikan laporan keuangan UMKM Rumah Makan Aruza tidak menerapkan SAK EMKM dalam pencatatan laporan keuangannya seperti mencatat laporan posisi keuangan akhir periode, laporan laba rugi pada akhir periode, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Posisi Keuangan.

UMKM Rumah Makan Aruza tidak membuat laporan posisi keuangan, karena tidak mencatat adanya harta selain kas seperti aset tetap dan persediaan. Selain itu, UMKM sendiri tidak memiliki utang dan piutang yang berkaitan dengan keuangan UMKM itu sendiri.

3. Laporan Laba Rugi

UMKM Rumah Makan Aruza dalam menghitung laba/rugi berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan beban dan UMKM tidak memiliki beban pajak, karena perubahan ekuitas UMKM berasal dari laba/rugi.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Menurut pelaku UMKM Rumah Makan Aruza, catatan atas laporan keuangan tidak perlu untuk dibuat karena pelaku UMKM merasa CALK tidak diperlukan dalam kegiatan usahanya. Operasional usahanya yang masih sederhana serta tidak ada kebijakan akuntansi yang signifikan.

5. Kebijakan Akuntansi, Estimasi, dan Kesalahan

1) UMKM Rumah Makan Aruza masih menggunakan dasar cash basis.

2) Persediaan yang digunakan UMKM Rumah Makan Aruza adalah dengan metode MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama).

3) Untuk penyusutan UMKM Rumah Makan Aruza tidak mencatat adanya penyusutan aset tetap.

6. Aset dan Liabilitas Keuangan

UMKM Rumah Makan Aruza dalam melakukan penjualan barang dagangannya tidak secara kredit, sehingga tidak memiliki utang dan piutang.

7. Investasi pada Ventura Bersama

UMKM Rumah Makan Aruza tidak memiliki investasi pada ventura bersama, karena UMKM ini didirikan oleh Muhammad Sofia sendiri tanpa adanya campur tangan pihak lain.

8. Aset Tak Berwujud

UMKM Rumah Makan Aruza tidak memiliki aset tidak berwujud seperti tidak memiliki merek dagang dan hak paten.

9. Aset Tetap

UMKM Rumah Makan Aruza mempunyai aset tetap berupa peralatan, aset tetap yang dimiliki dinilai berdasarkan harga perolehan. Untuk peralatan yang seharusnya dicatat penyusutannya namun UMKM tidak mencatat. UMKM hanya mencatat harga perolehannya dan UMKM hanya fokus jika aset tetap tersebut sudah tidak layak digunakan maka akan diganti dengan aset tetap yang baru seperti pembelian peralatan baru. Aset lama yang dimiliki kemudian akan disimpan sebagai barang tidak terpakai dan tidak ada catatan tentang penghentian aset tersebut.

10. Pendapatan dan Beban

UMKM Rumah Makan Aruza memperoleh pendapatan ketika melakukan transaksi penjualan barang dagangan kepada konsumen. Sedangkan untuk beban UMKM memiliki biaya operasional, seperti biaya gaji karyawan, biaya konsumsi, biaya transportasi, biaya air, listrik dan gas yang dibayarkan setiap bulan.

Dari data yang telah diperoleh peneliti bahwa UMKM Rumah Makan Aruza dalam pencatatan laporan keuangannya masih sangat sederhana yakni hanya mencatat apabila terjadinya transaksi pengeluaran dan pemasukan. Pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM tidak sesuai dengan prosedur pencatatan dan penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, dimana dalam SAK EMKM memiliki 3 komponen diantaranya: Laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi, dan Catatan atas laporan keuangan. berikut ini adalah penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

a. Laporan Posisi Keuangan UMKM Rumah Makan Aruza

UMKM Rumah Makan Aruza Laporan Posisi Keuangan 31 Januari 2022	
ASET	
Aset Lancar	
Kas	Rp 26.558.700
Piutang	Rp -
Bahan Habis Pakai	Rp 802.000
Jumlah Aset Lancar	Rp 27.360.700
Aset Tetap	
Peralatan	Rp 14.060.000
Akm Peny Peralatan	Rp (6.302.897)
Jumlah Aset Tetap	Rp 7.757.103
JUMLAH ASET	Rp 35.117.803
LIABILITAS	
Liabilitas Lancar	
Utang Usaha	Rp -
Utang Bank	Rp -

JUMLAH LIABILITAS LANCAR	Rp	-
EKUITAS		
Modal	Rp	27.975.019
Saldo Laba (Defisit)	Rp	7.142.784
JUMLAH EKUITAS	Rp	35.117.803
Jumlah Liabilitas & Ekuitas	Rp	35.117.803

b. Laporan Laba Rugi UMKM Rumah Makan Aruza

UMKM Rumah Makan Aruza Laporan Laba Rugi 31 Januari 2022	
	(Dalam Rupiah)
PENDAPATAN	Rp 64.702.000
BEBAN	
Beban Bahan Baku	Rp 44.631.300
Beban Gaji	Rp 6.000.000
Beban Bahan Habis Pakai	Rp 5.100.000
Beban Konsumsi	Rp 960.000
Beban Listrik dan Air	Rp 500.000
Beban Bensin	Rp 150.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 217.916
Total Beban Usaha	Rp 57.559.216
LABA BERSIH	Rp 7.142.784

c. Catatan Atas Laporan Keuangan UMKM Rumah Makan Aruza

UMKM Rumah Makan Aruza Catatan Atas Laporan Keuangan 31 Januari 2022
<p>1. UMUM</p> <p>Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Rumah Makan Aruza merupakan usaha yang bergerak dibidang makanan siap saji. Rumah Makan Aruza didirikan oleh Muhammad Sofia sejak tahun 2019 yang beralamat di Jl. Prof. M. Yamin No.89, Akcaya, Kec. Pontianak Selatan, Kota Pontianak.</p>

Muhammad sofia sebagai pemilik UMKM Rumah Makan Aruza saat berjualan dibantu oleh 4 orang karyawan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.

c. Piutang Usaha

Piutang usaha disajikan jumlah tagihan. UMKM Rumah Makan Aruza tidak mempunyai piutang usaha dalam bentuk apapun.

d. Persediaan

Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan *overhead*. *Overhead* tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. *Overhead* variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan aktual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.

e. Aset Tetap

Metode yang digunakan dalam penyusutan aset tetap ialah metode garis lurus.

No.	Jenis Aset	Harga Perolehan (Rp)	N (Thn)	Peny. per tahun (Rp)	Peny. per bulan (Rp)	Akm. Peny. s/d 31 Jan 2022 (Rp)
1	Meja (Agustus 2019)	1.200.000	4	300.000	25.000	725.000
2	Kursi (Agustus 2019)	2.400.000	4	600.000	50.000	1.450.000
3	Etalase rumah makan (Agustus 2019)	5.000.000	8	625.000	52.083	1.510.407
4	Kipas Angin (Agustus 2019)	600.000	8	75.000	6.250	181.250
5	Kulkas (September 2019)	1.600.000	8	200.000	16.667	466.676
6	Alat dapur (Agustus 2019)	3.260.000	4	815.000	67.916	1.969.564
Total		14.060.000		2.615.000	217.916	6.302.897

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.

g. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. UMKM Rumah Makan Aruza belum melakukan pembayaran untuk pajak penghasilan.

3. KAS

Kas yang dimiliki UMKM Rumah Makan Aruza berupa kas di tangan dan yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas di tangan digunakan untuk memenuhi

biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian persediaan dan operasional lainnya. Jumlah kas sampai bulan Januari 2022 yakni berjumlah Rp 26.558.700.

4. UTANG BANK
UMKM Rumah Makan Aruza tidak melakukan pinjaman modal kepada pihak bank.

5. SALDO LABA
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangi dengan distribusi kepada pemilik.

6. PENDAPATAN PENJUALAN
Jumlah pendapatan merupakan keseluruhan hasil dari penjualan pada UMKM Rumah Makan Aruza selama bulan Januari 2022.

Pendapatan	Rp 64.702.000
Jumlah	Rp 64.702.000

7. BEBAN LAIN-LAIN
Beban lain-lain di UMKM Rumah Makan Aruza, diantaranya :

Beban Bahan Baku	Rp 44.631.300
Beban Gaji	Rp 6.000.000
Beban Bahan Habis Pak	Rp 5.100.000
Beban Konsumsi	Rp 960.000
Beban Listrik & Air	Rp 500.000
Beban Bensin	Rp 150.000
Beban Penyusutan Peralatan	Rp 217.916
Total Beban Usaha	Rp 57.559.216

Kendala Yang Dihadapi Dalam Penerapan SAK EMKM Pada Laporan Keuangan Rumah Makan Aruza

Berdasarkan hasil dari wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM pada penyusunan laporan keuangan, seperti halnya ketidaktahuan pemilik UMKM Rumah Makan Aruza mengenai SAK EMKM dikarenakan kurangnya jangkauan sosialisasi dari pemerintahan setempat untuk pelaku UMKM seperti Muhammad Sofia. Sesuai dengan pernyataan Muhammad Sofia selaku pemilik UMKM yang menyebutkan "*Tidak tau, saya belum mendapatkan sosialisasi-sosialisasi tentang SAK EMKM*". Dengan begitu, pelaku UMKM beranggapan bahwa membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM merupakan suatu hal yang sulit untuk diterapkan pada usahanya karena akan memakan waktu yang lama, butuh keahlian khusus, dan butuh ketelitian dalam mengerjakannya.

Selanjutnya pelaku UMKM tidak mengetahui bagaimana dasar pencatatan akuntansi dan tidak tau format laporan keuangan yang sesuai standar terdiri dari apa saja, serta pelaku UMKM tidak memahami bagaimana pentingnya pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Solusi Untuk Mengatasi Kendala Yang di Hadapi Rumah Makan Aruza Dalam Menerapkan SAK EMKM

Pelaku UMKM diharapkan dapat berkolaborasi dengan Dinas Koperasi dan UMKM serta suatu lembaga atau komunitas UMKM di tingkat daerah yang memang sudah disediakan di setiap daerah masing-masing, informasi mengenai komunitas ini bisa didapatkan di kelurahan atau kecamatan setempat. Tujuan dari mengikuti komunitas UMKM agar mendapatkan informasi mengenai seminar dan pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pihak akuntan serta beberapa

instansi yang terkait agar dapat mengetahui bagaimana cara menerapkan SAK EMKM dalam laporan keuangannya dan apa saja manfaat yang diperoleh jika menerapkannya.

Dalam menyajikan laporan keuangan ada baiknya pelaku UMKM Rumah Makan Aruza menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya serta memperhatikan komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Jika penyusunan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan SAK EMKM, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terlihat lebih akurat dalam setiap pencatatan beban-beban usaha yang terjadi dan pencatatan transaksi jual dan beli, serta dapat mengurangi terjadinya suatu hal seperti kesalahan dalam perhitungan dan pencatatan yang dilakukan oleh pelaku UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Pemilik UMKM Rumah Makan Aruza dalam melakukan penyusunan laporan keuangan masih menggunakan cara yang sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan serta pengeluaran yang diperolehnya dan tidak sesuai dengan SAK EMKM, pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan atas dasar dari pengetahuan yang dimilikinya saja. Sedangkan di dalam SAK EMKM terdiri dari 3 laporan keuangan, yaitu Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Laporan posisi keuangan menggambarkan bagaimana aktivitas yang sebenarnya terjadi di usaha tersebut agar dapat membantu pelaku UMKM dalam mengambil suatu keputusan mengenai keuangan secara tepat. Laporan laba rugi merupakan suatu penilaian untuk mengetahui bagaimana kinerja usaha yang sedang dijalani. Sedangkan catatan atas laporan keuangan merupakan pengungkapan penjelasan mengenai akun-akun yang terdapat di dalam posisi keuangan dan laporan laba rugi.
2. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi pemilik UMKM dalam menerapkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan, diantaranya yaitu :
 - a. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.
 - b. Kurangnya jangkauan sosialisasi mengenai bagaimana penyusunan SAK EMKM dari pemerintah setempat, sehingga pemilik UMKM tidak mengetahui betapa pentingnya menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, N, K, D. Herawati, N, T. Dewi, P, E, D, M. (2017). *Eksistensi Pencatatan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Kopi Lumak di Desa Demulih Kecamatan Susut Kabupaten Bangli*. e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol.8, No.2
- Frilisia, Friska dan Wirajaya, I Gede A. (2018). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada PT. Aira Nusantara Indah. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 23. No.1. Hal: 787-812. ISSN: 2302-8556
- Hasan, Amir dan Gusnardi. (2018). *Prospek Implementasi Standar Akuntansi: Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Berbasis Kualitas Laporan Keuangan Yang Berlaku Efektif Per 1 Januari 2018*. Bandung: The Sadari Institute (SADARIPRESS).
- Hermanta. (2020). *Macet Bayar Pajak, Pemerintah Kota Pontianak Razia Dua Rumah Makan*. Diakses pada 12 Agustus 2022 dari <https://rri.co.id/pontianak/hukumkriminal/799445/macet-bayar-pajak-pemerintah-kotapontianak-razia-dua-rumah-makan>
- IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawanysah, D. (2016). Penerapan Pencatatan Akuntansi Dan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Desa Gembonghsari Kecamatan Kalipuro Kabupaten Banyuwangi. Prosiding Seminar Nasional, *Dinamika Global : Rebranding Keunggulan Kompetitif Berbasis Kearifan Lokal*. Gedung Pascasarjana UNEJ.
- Prajanto, A., & Septriana, I. (2018). Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampaknya pada Kualitas Pelaporan Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Aset*, Vol. 20, No.2. Hal: 78-89.
- Pramushinta Arum Pynanjung. (2021). *UMKM Pada Era Digitalisasi di Kalimantan Barat*. Diakses pada 08 Agustus 2022 dari <https://litbang.kalbarprov.go.id/artikel/artikel/umkm--pada-era-digitalisasi-di-kalimantan-barat>
- Priadi Zalman. (2020). Pentingnya Manajemen yang Baik Bagi Pelaku UMKM. Diakses pada 05 Maret 2020 dari <https://prfmnews.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-13766311/pentingnya-manajemen-keuangan-yang-baik-bagi-pelaku-umkm?page=3>
- Putra, Y. M. (2018). Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di Kota Tangerang Selatan. *Profita*, 11(2), 201-217.
- Rahmawati. Soenarto. Suprpti, A, R. Mulyono, L, E, H. Hidayat, S, R. Hakim, A,R. (2016). *Bisnis Usaha Kecil Menengah*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- SIPD Kab/Kota; <https://data.pontianakkota.go.id>; Usulan BPUM Kab./Kota 2020; IUMK DPMPSTSP Prov.Kalbar 2020; Pendampingan Registrasi IUMK melalui PLUT Per 31 Januari 2021
- Salmiah, N., Nanda, S. T., & Adino, I. (2018). Pemahaman Pelaku Umkm Terhadap Sak Emkm: Survey Pada Umkm Yang Terdaftar Di Dinas Koperasi Dan Ukm Kota Pekanbaru. *Akuntansi Dewantara*, Vol.2, No.2. Hal: 194-204.
- Sulastri, L. (2016). *Manajemen Usaha Kecil Menengah*. Bandung: LGM – LaGood’s Publishing.